

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan usaha dunia peternakan sudah semakin maju, keadaan ini didukung dengan peningkatan permintaan produksi peternakan, tingginya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh manusia. Usaha peternakan merupakan penghasil pangan bergizi tinggi yaitu daging broiler.

Pemeliharaan broiler dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha peternakan, untuk memenuhi kebutuhan permintaan, sehingga pasar diperlukan usaha untuk peningkatan produksi yang tinggi. Peternakan menjalankan usaha peternakan selalu mengharapkan keuntungan dalam menjalankan usahanya, salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha ialah dengan mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan melalui cara memanfaatkan faktor produksi seefisien mungkin.

Keberhasilan usaha broiler ditentukan oleh manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan broiler yang perlu diperhatikan diantaranya pemberian pakan, pakan merupakan komponen terbesar dari keseluruhan biaya produksi pada usaha peternakan ayam broiler yaitu 70% – 80% dari total biaya produksi, oleh karena itu perlu adanya upaya menekan biaya pakan untuk mengkatkan pendapatan.

Pemberian pakan pada broiler dilakukan siang hari, hal memungkinkan broiler mengkonsumsi pakan secara berlebih pada kondisi lingkungan dengan suhu yang panas, sehingga kondisi menyebabkan broiler lebih banyak mengkonsumsi air minum dari pada pakan, sementara pakan yang tersedia secara terus menerus menyebabkan broiler tidak dapat mengkonsumsi secara efektif dan hanya akan membuang pakan.

Permasalahan lain yang sering muncul ketika suhu lingkungan yang panas pada siang hari dapat menyebabkan stress pada ternak. Stres pada broiler yang tidak segera ditangani akan mengakibatkan penurunan performans produksi, jika

tidak ditangani akan menyebabkan kerugian ekonomi di bidang usaha broiler tersebut. Upaya mengatasi stres akibat lingkungan yang panas biasanya ayam diberi vitamin C. Vitamin C sendiri merupakan salah satu anti stres yang baik bagi unggas (Rasyaf. 1993). Broiler memanfaatkan vitamin C sebagai anti stres karena dibutuhkan dalam reaksi hidroksilasi pada sistem syaraf (Pardue dkk, 1986 *dalam* Syahruddin dkk, 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Usaha peternakan broiler berkembang pesat seiring dengan permintaan akan daging broiler yang meningkat. Beternak broiler memiliki beberapa kendala misalnya biaya pakan, biaya pakan dapat mencapai 70%-80% dari total biaya produksi. Apakah pemberian pakan pada malam hari dan vitamin C 100 mg/l dapat menghasilkan keuntungan dan meningkatkan performans?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah:

1. Meningkatkan performans broiler dengan pengaturan pola waktu pemberian pakan pada malam hari dan vitamin C level 100 mg/l.
2. Meningkatkan keuntungan usaha broiler dengan pengaturan pola waktu pemberian pakan pada malam hari dan vitamin C level 100 mg/l.

### **1.3.2 Manfaat**

1. Menambah hasanah penambahan ilmu tentang pemberian pakan broiler.
2. Sebagai sumber informasi bagi peternak dalam hasil yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam mengusahakan broiler dengan pengaturan pola waktu pemberian pakan pada malam hari dan vitamin C.